

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana dilakukan oleh manusia untuk memperbaiki kualitas hidupnya, meliputi proses pembinaan terhadap seluruh aspek kepribadian manusia kearah terciptanya kematangan dan kedewasaan dalam segi mental dan emosional. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Muhammat, 2014:115).

Sekolah sebagai lingkup pendidikan ikut bertanggung jawab dalam melaksanakan perubahan dan rekonstruksi, diantaranya dengan melaksanakan berbagai program pembaharuan pendidikan yang efektif dan efisien sesuai dengan kompetensi mata pelajaran serta memperhatikan kemajuan dan perkembangan zaman. Keberhasilan pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran (Uno, 2011:75).

Tujuan dari mata pelajaran IPA di SMP/MTs salah satunya adalah “memiliki kemampuan mengembangkan pemahaman tentang berbagai macam gejala alam, konsep dan prinsip IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta memiliki kemampuan untuk meningkatkan

pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya” (Soehendro, 2006:150). Pada tingkatan sekolah menengah pertama (SMP) mata pelajaran Biologi termasuk kedalam lingkup IPA terpadu. Mata pelajaran IPA terpadu mencakup kombinasi dari tiga matapelajaran, yakni biologi, fisika dan kimia. Pembelajaran IPA terpadu merupakan suatu pembelajaran yang menghubungkan atau menyatupadukan berbagai bidang kajian IPA menjadi satu kesatuan bahasan. Pembelajaran IPA terpadu juga harus mencakup dimensi sikap, proses, produk, aplikasi dan kreativitas. Peserta didik diharapkan mempunyai pengetahuan IPA yang utuh (holistik), untuk menghadapi permasalahan kehidupan sehari-hari secara kontekstual melalui pembelajaran IPA terpadu (Depdiknas, 2011:81).

Biologi merupakan kata serapan yang diambil dari bahasa Yunani, *bios* yang artinya hidup dan *logos* yang artinya ilmu. Jadi, biologi adalah ilmu yang mempelajari tentang segala sesuatu yang hidup beserta permasalahan yang terjadi di dalam makhluk hidup tersebut (Rochman, 2010:9). Hakikat biologi tidak hanya meliputi hapalan atau teori saja, tetapi juga meliputi penguasaan konsep, penerapan bahkan penemuan, maka seharusnya siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran (Wulandari, 2007:3).

Menurut Anderson dalam Harina (2014:84) Penguasaan konsep dalam proses pembelajaran dinilai sangatlah penting. Hal ini karena akan mempengaruhi hasil belajarnya. Anderson dalam Harina (2014:84) mengungkapkan bahwa dengan penguasaan konsep siswa dapat meningkatkan kemahiran intelektualnya dan membantu dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya serta

menimbulkan pembelajaran bermakna. Menurut Winkel (2004:93) “Konsep-konsep dapat menghubungkan satu sama lain atau dikombinasikan satu dengan yang lain, sehingga lahirlah apa yang disebut dengan “kaidah”. Penguasaan konsep yang harus dicapai oleh siswa, pada kondisi saat ini mungkin terbilang tidak mudah. Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki cara menerima, mengatur dan mengolah informasi yang berbeda-beda. Permasalahann ini yang sering muncul dalam proses pembelajaran di sekolah adalah kurangnya perhatian guru terhadap karakteristik siswa terutama gaya belajar siswa (Nurmayani, 2016:13).

Gaya belajar yang sesuai menjadi kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Untuk itu, gaya belajar menjadi sangatlah penting disadari baik oleh siswa maupun guru. Gaya belajar ini menjadi bekal bagi siswa dalam membekali bagaimana cara mereka menyerap pelajaran sesuai dengan apa yang mereka kuasai dan menjadi kebiasaan dari masing-masing siswa (Shoimin, 2016:226). Gaya belajar terdiri dari tiga macam, yakni gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang lebih dominan menggunakan penglihatan, contohnya dengan gambar-gambar, sedangkan gaya belajar auditori merupakan gaya belajar yang lebih dominan menggunakan indera pendengaran, contohnya dengan mendengarkan penjelasan dari gurunya berupa ceramah dan yang terakhir adalah gaya belajar kinestetik, gaya belajar ini lebih dominan menggunakan gerakan atau keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran, misalnya dengan praktikum (DePorter, 2015:112).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 15 Februari 2018 di dapatkan informasi bahwa salah satu permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 2 Cileunyi adalah dengan adanya kelas unggulan dan kelas biasa. Kelas biasa memiliki penguasaan konsep yang lebih rendah dibandingkan dengan kelas unggulan. Hal ini menjadi permasalahan bagi guru untuk bisa memperbaiki penguasaan konsep siswa dengan melihat karakteristik gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Melihat permasalahan tersebut tentunya ini menjadi tantangan bagi guru dalam mengelola kelas, atas dasar itu faktor guru dinilai menjadi sangatlah penting dan berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Sehingga guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan, serta mampu memperhatikan gaya belajar siswanya. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Malik (2001:179) bahwa “Guru sewajarnya memperhatikan cara belajar yang dilakukan oleh individu di samping memperhatikan bahan ajar dan kegiatan-kegiatan belajar”. Salah satu yang dapat membantu guru dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah segala fasilitas yang terkait dengan berlangsungnya proses pembelajaran meliputi semua aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru. Guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat, karena model pembelajaran yang terlalu monoton membuat siswa sulit memahami serta menguasai konsep dari mata pelajaran yang diajarkan, maka salah satu solusi yang bisa dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK). Dengan

menggunakan model pembelajaran VAK ini, siswa diharapkan mampu menemukan sendiri konsep-konsep materi yang sedang dipelajari. Hal ini dikarenakan model pembelajaran VAK dirancang untuk memfasilitasi perbedaan siswa dalam menyerap informasi dalam hal ini adalah gaya belajar siswa. Selain itu, model pembelajaran VAK ini juga mampu memanfaatkan semua alat indera berupa penglihatan, pendengaran dan sentuhan atau gerakan, sehingga siswa mampu menyesuaikannya dengan gaya belajar yang dimilikinya, berupa gaya belajar visual, auditori dan kinestetik.

Hasil penelitian yang menunjukkan keberhasilannya dalam menggunakan model pembelajaran ini dilakukan oleh Awal dan Sutriana (2016:70) kepada siswa kelas X SMAN 13 Pekanbaru dengan nilai N-Gain sebesar 0,72 dan termasuk pada kategori tinggi dalam peningkatan penguasaan konsep siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diambil judul penelitian “Hubungan Gaya Belajar Dengan Penguasaan Konsep Siswa Melalui Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) Pada Materi Sistem Pernapasan”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Visualization Auditory Kinesthetic (VAK)* pada materi sistem pernapasan?
2. Bagaimana gaya belajar siswa menggunakan model *Visualization Auditory Kinesthetic (VAK)* pada materi sistem pernapasan?
3. Bagaimana penguasaan konsep siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Visualization Auditory Kinesthetic (VAK)* pada materi sistem pernapasan?
4. Bagaimana korelasi antara gaya belajar dengan penguasaan konsep siswa melalui model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic (VAK)* pada materi sistem pernapasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan keterlaksanaan proses pembelajaran pada materi sistem pernapasan dengan menggunakan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic (VAK)*
2. Mendeskripsikan gaya belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan model *Visualization Auditory Kinesthetic (VAK)* pada materi sistem pernapasan

3. Menganalisis penguasaan konsep siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic (VAK)*
4. Menganalisis korelasi antara gaya belajar dengan peningkatan penguasaan konsep siswa melalui model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic (VAK)* pada materi sistem pernapasan

D. Manfaat Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi atau manfaat baik secara praktis maupun teoritis. Manfaat dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, guna memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar biologi, khususnya dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dan profesionalisme seorang guru, terutama bagi dunia pendidikan yang lebih maju dan sebagai dasar dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan penguasaan konsep siswa

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa khususnya pada materi sistem pernapasan.
- 2) Dapat memberikan motivasi, kreatifitas dan minat siswa dalam belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya.

3) Dapat memberikan suasana belajar yang aktif

b. Bagi Guru

- 1) Mengembangkan keterampilan guru dalam proses mengajar
- 2) Melatih guru agar lebih peka dalam memperhatikan kesulitan belajar siswa
- 3) Memberi arahan, proses dan cara mengajar yang lebih efektif dan menyenangkan melalui model *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK).

E. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang diteliti lebih jelas, terarah dan tidak meluas, maka batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII I SMPN 2 Cileunyi Kota Bandung semester genap.
2. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK).
3. Penguasaan konsep siswa diukur melalui instrument tes berupa soal pilihan ganda. Hasil yang diukur meliputi aspek mengetahui (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3) dan menganalisis (C4).
4. Gaya belajar siswa yang dilihat melalui angket yang meliputi gaya belajar visual, auditori dan kinestetik.

5. Materi yang dijadikan sebagai bahan penelitian adalah materi sistem pernapasan pada manusia, meliputi organ-organ pernapasan, mekanisme pernapasan dan gangguan pada sistem pernapasan.
6. Keterlaksanaan pembelajaran biologi pada materi sistem pernapasan menggunakan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) meliputi: 1) tahap persiapan, 2) tahap penyampaian materi, 3) tahap pelatihan 4) tahap penutup.

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan untuk membantu memahami konsep. Agar terdapat kesamaan penafsiran, definisi operasional yang digunakan dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan gaya belajar siswa berupa gaya belajar visual, audio dan kinestetik serta pemanfaatan alat indera manusia berupa penglihatan, pendengaran dan perlakuan atau gerakan. Pembelajaran secara visual dengan gambar-gambar yang berhubungan dengan sistem pernapasan, secara audio dengan video mekanisme pernapasan pada manusia dan secara kinestetik dengan praktikum kapasitas paru-paru.
- 2) Penguasaan Konsep merupakan kemampuan siswa dalam memahami materi setelah mengikuti proses pembelajaran. Penguasaan konsep ini dijadikan sebagai indikator guru untuk tercapainya salah satu tujuan pembelajaran

IPA, yakni mampu memahami konsep pembelajaran yang diajarkan. Hasil penguasaan konsep ini dilihat dari hasil tes.

- 3) Gaya Belajar merupakan kebiasaan proses atau kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa guna mendapatkan informasi berupa materi pelajaran. Gaya belajar ini meliputi gaya belajar visual dengan kebiasaan melihat, gaya belajar visual dengan kebiasaan mendengarkan dan gaya belajar kinestetik dengan kebiasaan melakukan sesuatu melalui gerakan tubuhnya.
- 4) Sistem Pernapasan merupakan salah satu materi IPA dengan submateri biologi yang dipelajari di kelas VIII semester genap. Isi dari materi sistem pernapasan ini adalah organ-organ pada sistem pernapasan manusia, proses atau mekanisme pernapasan manusia dan penyakit yang berhubungan dengan sistem pernapasan manusia.

G. Kerangka Pemikiran

Untuk mendapatkan konsep pembelajaran yang benar tentu membutuhkan model pembelajaran yang tepat, guna menciptakan suasana belajar yang efektif sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai maksimal. Salah satu cara untuk mendapatkan konsep materi pembelajaran yang benar adalah dengan cara penggunaan model pembelajaran.

Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic (VAK)*, karena menurut Shoimin (2016:228) salah satu kelebihan model *Visualization Auditory Kinesthetic (VAK)* adalah dapat

memfasilitasi gaya belajar siswa yang terdiri dari gaya belajar visual, auditory dan kinesthetic, sehingga seluruh siswa dapat mengikuti proses pembelajaran.

Adapun langkah-langkah dari model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik (VAK)* menurut Shoimin (2016:228) terdiri dari empat tahap, tahap pertama merupakan tahap persiapan dimana seorang guru mempersiapkan proses pembelajaran dengan memberikan motivasi dan tujuan pembelajaran agar pembelajaran bisa berjalan lebih bermakna, tahap kedua merupakan tahap penyampaian materi dimana pada tahap ini siswa mampu menemukan materi barunya dengan melibatkan pancaindera dan gaya belajarnya, tahap ketiga merupakan tahap pelatihan dimana pada tahap ini siswa mampu menyerap pengetahuan barunya dengan gaya belajarnya dan tahap keempat merupakan tahap evaluasi dimana guru dapat membantu siswa untuk menerapkan pengetahuan barunya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pada langkah-langkah pembelajaran tersebut di setiap langkahnya terdapat proses pembelajaran dengan kombinasi dari tiga gaya belajar yang terdiri dari tiga fase, yakni *Fase Visualization*: menggunakan indra penglihatan dengan cara mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, serta menggunakan media dan alat peraga; *Fase Auditory*: kegiatan belajar dengan membicarakan dan mengomunikasikan materi pelajaran dan upaya bagaimana menerapkannya, memperagakan suatu gambar dan menjelaskan gambar tersebut kepada siswa lainnya, mendengarkan materi yang disampaikan, dan merangkum apa yang didengarnya; *Fase Kinesthetic*: belajar dengan memahami, melakukan aktivitas seperti praktikum, atau gerakan anggota tubuh lainnya. Penggunaan model

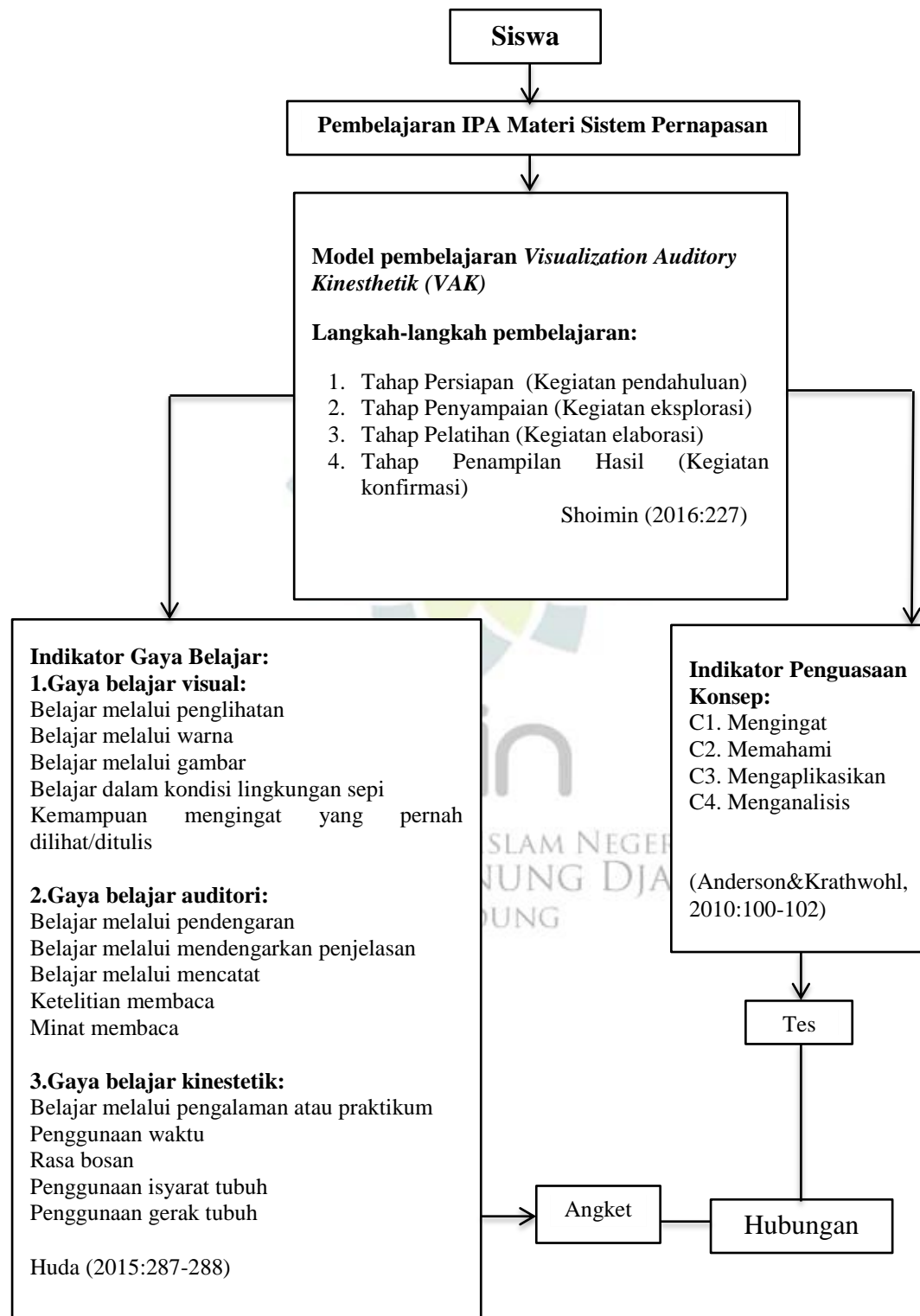
pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic (VAK)*, diharapkan mampu mendapatkan konsep belajar yang benar dan sesuai dengan gaya belajar. Karena model ini, melibatkan semua indera siswa dengan maksimal. Hal ini sejalan dengan Setiabudi (2012:77) yang mengatakan bahwa “Belajar merupakan 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan dengar, 70% dari apa yang kita katakan dan 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan”.

Berdasarkan persentase tersebut terlihat bahwa jika kita mengkombinasikan gaya belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic (VAK)* diharapkan akan memberikan dampak yang baik pada penguasaan konsep siswa. Berikut ini merupakan indikator gaya belajar siswa menurut Huda (2015:287) antara lain:

- 1) Gaya belajar visual: belajar melalui penglihatan, belajar melalui warna, belajar melalui gambar, belajar dalam kondisi lingkungan sepi, dan kemampuan mengingat yang pernah dilihat atau ditulis;
- 2) Gaya belajar auditori: belajar melalui pendengaran, belajar melalui mendengarkan penjelasan, belajar melalui mencatat, ketelitian membaca, dan minat baca;
- 3) Gaya belajar kinestetik: belajar melalui pengalaman atau praktikum, penggunaan waktu, rasa bosan, penggunaan isyarat tubuh dan penggunaan gerak tubuh

Penguasaan konsep adalah kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang telah diajarkan oleh gurunya. Selain mampu secara teoritis, juga mampu menerapkannya dalam permasalahan di kehidupan sehari-hari. Dalam mengukur tingkat penguasaan konsep siswa digunakan indikator pengetahuan kognitif Taksonomi Bloom menurut Anderson & Krathwol (2010:100) terdiri dari:

- a. Mengingat (C1) yakni kemampuan menarik kembali informasi yang tersimpan, pada tingkatan mengingat indikator yang dikembangkan meliputi mengenali dan mengingat;
- b. Memahami (C2) yakni kemampuan mengkonstruksi makna atau pengertian berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki, indikator yang dikembangkan pada tingkatan memahami meliputi menafsirkan (*interpreting*), memberi contoh (*exemplifying*), meringkas (*summarizing*), menarik simpulan (*inferring*), membandingkan (*comparing*), dan menjelaskan (*explaining*);
- c. Mengaplikasikan (C3) yakni kemampuan menggunakan suatu prosedur guna menyelesaikan masalah atau mengerjakan tugas, indikator yang dikembangkan pada tahap ini yaitu menjelaskan (*executing*), mengimplementasikan (*implementing*);
- d. Menganalisis (C4) yakni kemampuan menguraikan suatu permasalahan atau objek ke unsur-unsurnya dan menentukan bagaimana keterkaitan antara unsur-unsur tersebut, indikator yang dikembangkan pada tahap ini yaitu menguraikan (*differentiating*), mengorganisir (*organizer*), menemukan makna tersirat (*attributing*)



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian di atas, maka hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Penelitian

Gaya belajar berhubungan secara signifikan dengan penguasaan konsep siswa pada materi sistem pernapasan.

2. Hipotesis Statistika

H_0 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) : Tidak terdapat hubungan antara gaya belajar dengan penguasaan konsep siswa melalui model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) pada materi sistem pernapasan.

H_a ($t_{hitung} > t_{tabel}$) : Terdapat hubungan antara gaya belajar dengan penguasaan konsep siswa melalui model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) pada materi sistem pernapasan

I. Hasil-Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Fitri Imanul tahun 2017 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Materi Gerak Lurus“. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar kognitif siswa melalui nilai *pretest* 7,48% dan nilai *posttest* 24,26%. Berdasarkan hasil dari *pretest* dan *posttest* tersebut terlihat adanya peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran

Visualization Auditory Kinesthetic (VAK). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ulfah tahun (2017:132) dengan judul “Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic (VAK)* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Fluida Statis” menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep siswa dengan peningkatan sebesar 0,61 yang masuk pada kategori sedang. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Astindari (2015:51) menunjukkan adanya hubungan yang positif antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa. Pujiarti (2013:54) hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa sebesar 22,1 %. Yuridin (2013:77) hasil penelitiannya pun menunjukkan adanya hubungan gaya belajar dengan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar biologi.